

***THE EFFECT OF INDEPENDENCE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
LEADERSHIP STYLE, AND PROFESSIONAL ETHICS ON THE
PERFORMANCE OF AUDITORS AT THE PUBLIC ACCOUNTING FIRM (KAP)
MEDAN***

**PENGARUH INDEPENDENSI, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, GAYA
KEPEMIMPINAN, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN**

Irene Maisan¹, Angel Prissilia², Ike rukmana Sari^{3*}, Julienda Br.Harahap⁴

PUI Finance, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Medan^{1,2,3}

Universitas Islam Sumatera Utara, Medan⁴

ikerukmanasari@unprimdn.ac.id^{3*}

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the results of whether independence, Good Corporate Governance, leadership style, and professional ethics affect the performance of auditors at the public accounting firm (KAP) Medan. The population used in this study is all auditors in the Medan area in accordance with the Directory of Public Accounting Firms and Public Accountants 2023. There are 20 in the field. The technique used in this study is to use a questionnaire given to the respondents, namely 100 auditors who work in public accounting firms in Medan. The conclusion of the study showed independence, good corporate governance, leadership style, and professional ethics simultaneously and partially affect the performance of auditors at Kap Medan.

Keywords: *Independence, Good Corporate Governance, Leadership Style, professional ethics, performance of auditors*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini agar memeriksa hasil apakah Independensi, Good Corporate Governance, Gaya Kepemimpinan, dan Etika Profesi memengaruhi Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Medan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di wilayah Medan sesuai dengan dalam Directory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik 2023. KAP yang ada di Medan berjumlah 20. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada para responden yaitu 100 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan. Kesimpulan dalam penelitian menunjukkan Independensi, good corporate governance, gaya kepemimpinan, dan etika profesi secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP kota Medan.

Kata Kunci: Independensi, Good Corporate Governance, Gaya Kepemimpinan, Etika Profesi Kinerja Auditor

PENDAHULUAN

Seorang akuntan publik disebut akuntan publik jika dia diizinkan untuk menjalankan praktik akuntan publik oleh Menteri Keuangan atau pejabat yang berwenang lainnya. Seorang akuntan publik harus mematuhi standar audit yang disetujui dan ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Kepercayaan masyarakat dan pengguna laporan keuangan terhadap laporan keuangan yang diaudit adalah profesi akuntan publik.

Kinerja auditor adalah pekerjaan akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan perusahaan atau organisasi lain secara objektif untuk memastikan apakah mereka disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi umum, termasuk posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Dapat dilihat dari masalah terdahulu bahwa tidak semua perusahaan yang menunjukkan keuangan yang sehat akan memiliki pertumbuhan perusahaan yang baik, begitu juga sebaliknya bahwa pertumbuhan perusahaan yang baik belum tentu

mencerminkan pengelolaan keuangan yang sehat. Contoh kasus fenomena kinerja auditor yang bermasalah adalah pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan adalah sering terjadinya pengembalian uang kerja yang tidak mencerminkan yang sebenarnya. Karna terjadinya ketidakcermatan perhitungan dalam mengestimasi hasil produksi. Untuk itu sebaiknya dalam mengajukan permintaan uang memperhitungkan dengan secermatnya untuk meminimalisir terjadinya pengembalian uang kerja pada setiap remise. Dampaknya, kinerja rekomendasi yang menurun dikarenakan ketidakcermatan serta profesionalisme dari auditor internalnya seolah dibatasi.

Pada penelitian ini fokus pada independensi, *good corporate governance*, gaya kepemimpinan, dan etika profesi dengan melibatkan responden auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Medan. Alasannya karena kota Medan termasuk kota besar di daerah Sumatera Utara yang sudah mempunyai banyak kantor akuntan publik yang besar maupun kecil, yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan memberikan pendapat atas dasar pemeriksaan, sehingga keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit untuk dilakukannya penelitian ini.

Independensi sama pentingnya dengan keahlian dibidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Dari penelitian Angraeni dan Kuntadi (2024) bahwa independensi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Independensi dapat diproksikan menjadi empat subvariabel, yaitu lama

hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, jasa non-audit. Auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetapi juga harus menghindari hal-hal yang dapat mengakibatkan independensinya diragukan masyarakat. Sikap mental independen auditor menurut masyarakat inilah yang tidak mudah diperoleh oleh auditor.

Baik dalam pengelolaan perusahaan juga menegaskan filosofi bahwa pengelolaan perusahaan adalah tanggung jawab dari berdirinya perusahaan, dan oleh karenanya semua pihak yang terlibat harus berpikir dan bertindak untuk kepentingan perbaikan perusahaan. Dari penelitian Wahyudi (2022) bahwa *good corporate governance* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Baik dalam pengelolaan perusahaan adalah pada dasarnya suatu sistem dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan, terutama dalam arti sempit antara emegang saham dan perusahaan. PT. Perkebunan Nusantara VI menunjukkan dedikasi yang teguh dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten di seluruh operasional bisnisnya. Perseroan menunjukkan dedikasinya terhadap tujuan tersebut dengan terus berupaya meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Upaya ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan, mencapai kinerja luar biasa, dan menghasilkan keuntungan.

Gaya kepemimpinan merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melaksanakan kehendak pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi

meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi. Dari penelitian Rahmat (2023) bahwa gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Gaya kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting dalam manajemen organisasi. Setiap manusia memiliki keterbatasan-keterbatasan tertentu pada dirinya masing-masing. Dari keterbatasan-keterbatasan itulah muncul kebutuhan untuk memimpin dan dipimpin.

Selanjutnya fenomena yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan yaitu adanya sanksi pembekuan izin diberikan kepada akuntan publik Drs Basyiruddin Nur selaku pemimpin dari kantor akuntan publik Basyiruddin dan Wildan selama 3 bulan karena yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi *standard auditing* dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan konsolidasian PT. Datascip dan anak perusahaan. Salah satu contoh kasus mengenai kinerja auditor yaitu kasus pimpinan Kantor Akuntan Publik Hasnil M. Yasin & Rekan. Taktanggung-tanggung, Hasnil melakoni rekayasa atau korupsi pajak di dua kabupaten, Simalungun dan Langkat. Akuntan ini terjerat perkara perhitungan kelebihan Pembayaran Pajak Penghasilan di Setda Langkat. Lantas ia divonis 6 tahun penjara atas perbuatannya. Ternyata pimpinan kantor akuntan publik, Hasnil M. Yasin & Rekan ini juga melakoni hal serupa di Kabupaten Simalungun. Atas kasus rekayasa di Pemkab Simalungun, ia dihukum 4 tahun penjara. Untuk dua kasus itu ia juga dihukum denda masing-masing Rp 200 juta.

Agar akuntan publik tidak melanggar kode etik, auditor harus mematuhi lima prinsip dasar etika yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut

adalah integritas, yang berarti auditor dapat bertindak apa adanya, jujur, dan objektivitas, yang berarti auditor tidak mempertimbangkan profesionalitas dan rofesionalitas. Dari penelitian Soleha, dkk., (2023) bahwa gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Terkait dengan etika profesi, pada tahun 2020, Sri Mulyani (Menteri Keuangan) mengungkapkan Kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan, Sri Mulyani resmi jatuhkan sanksi administrasi ke Deloitte Indonesia dimana hal ini terkait dengan audit yang dilakukan oleh kedua akuntan publik atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) tahun buku 2016 hingga 2019. Untuk memastikan hal tersebut, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan melakukan pemeriksaan terhadap dua KAP yang dimaksud. Hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa akuntan publik Marlinna dan Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi standar profesional akuntan publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan. Hal ini menyatakan auditor yang tidak mematuhi etika profesi akan berdampak pada menurunnya kualitas audit yang dihasilkan

Dengan adanya berbagai permasalahan peneliti tertarik untuk mengadakan riset dengan mengambil judul : **“Pengaruh Independensi, Good Corporate Governance, Gaya Kepemimpinan, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Medan.”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Independensi berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam

melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan karakteristik penting bagi seorang auditor serta merupakan suatu dasar atas lima prinsip objektivitas. Dalam tugasnya sebagai auditor, independensi dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam menghasilkan laporan audit dan juga dalam penerbitan opini audit (Sayuti & Annisa, 2023).

Arini, dkk., (2023) bahwa independensi auditor merupakan suatu sikap kejujuran seorang auditor untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan kesungguhan hati agar menghasilkan kinerja yang maksimal dan tinggi.

Jika independensi yang dimiliki seorang auditor tinggi, maka pihak lain akan sulit untuk memengaruhi maupun mengendalikan auditor yang dimana auditor akan selalu mempertimbangkan berbagai fakta yang ditemukan dalam melakukan pengauditan, dan juga dalam merumuskan maupun dalam menyatakan pendapatnya dan dengan begitu akan menghasilkan dampak yang memengaruhi pada tingkat pencapaian auditor yang akan semakin baik dengan bahasa lain yakni menghasilkan kinerja yang lebih baik (Angraeni, 2024).

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Auditor

Menurut Budi (2020) Konsep *good governance* dapat didefinisikan sebagai serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. Dengan demikian agar *good governance* tercipta maka harus ada keterlibatan dan kesungguhan dari berbagai pihak (internal maupun eksternal perusahaan).

Auditor internal sebagai bagian internal dari perusahaan harus

memainkan peran yang penting dalam mewujudkan terciptanya *good governance*. Maka, apabila seorang auditor yang memahami konsep *good governance* akan mempengaruhi perilakunya dalam melaksanakan tugasnya dalam melakukan pemeriksaan (*auditing*) dengan orientasi memperoleh hasil yang baik sehingga mempengaruhi kinerja auditor menjadi lebih baik (Heri, 2023).

Menurut Wahyudi & Aryati (2023) yang menyatakan bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor

Gaya kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja auditor. Pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan motivasi, kinerja, dan komitmen auditor terhadap organisasi (Wahid, dkk., 2020).

Gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin akan berdampak terhadap kinerja dari seorang auditor. Hal ini dikarenakan dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh manajer akan membuat auditor termotivasi atau senang dalam melakukan pekerjaan di organisasi (Marlina, 2024).

Kepemimpinan seseorang akan mempengaruhi kinerja karyawannya. Untuk mendapatkan kinerja yang terbaik dibutuhkan arahan dari pimpinan (Putri, dkk., 2021).

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor

Auditor yang berpegang teguh pada etika profesi akan lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan melakukan pekerjaannya dengan objektif dan

profesional, dan tidak akan mudah terpengaruh oleh tekanan dari pihak lain (Solehah et al., 2023).

Etika profesi juga dapat membantu auditor untuk membuat keputusan yang tepat dalam situasi yang sulit. Misalnya, ketika seorang auditor menemukan bukti kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan, mereka harus memutuskan apakah akan mengungkapkan temuan tersebut kepada pihak yang berwenang (Putri dan Juliarsa, 2023).

Etika dapat berpengaruh secara positif pada kinerja Auditor. Auditor yang mematuhi kode etik profesi Institut Akuntan Publik Indonesia akan lebih mudah untuk mendapat kinerja yang memuaskan bagi dirinya sendiri maupun kliennya (Prambowo, 2020)

METODE

Pendekatan penelitian ini berdasarkan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sifat penelitian digunakan adalah *explanatory*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di wilayah Medan sesuai dengan dalam Directory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik 2023. KAP yang ada di Medan berjumlah 20. Jenjang profesi auditor yang dijadikan responden adalah partner, manajer, supervisor, senior, dan junior auditor. Metode *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada para responden yaitu 100 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan. Kuesioner di sebar melalui google form

yang disebar melalui pesan whatsapp. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis linier berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan menguji hipotesis.

Hasil Penelitian

Statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean
Independensi	6	30	20.40
Good Corporate Governance	15	50	38.74
Gaya Kepemimpinan	8	40	25.49
Etika Profesi	8	40	26.92
Kinerja Auditor	7	30	19.75

Dari tabel di atas memperoleh dapat statistik deskriptif untuk variabel independensi dengan nilai *mean* sebesar 20.40 dengan minimum sebesar 6 dan maximum sebesar 30 kemudian *std. deviation* sebesar 6.459. Variabel *good corporate governance* dengan nilai *mean* sebesar 38.74 dengan minimum sebesar 15 dan maximum sebesar 50 kemudian *std. deviation* sebesar 8.807. Variabel gaya kepemimpinan dengan nilai *mean* sebesar 25.49 dengan minimum sebesar 8 dan maximum sebesar 40 kemudian *std. deviation* sebesar 7.610. Variabel etika profesi dengan nilai *mean* sebesar 26.92 dengan minimum sebesar 8 dan maximum sebesar 40 kemudian *std. deviation* sebesar 7.108. Variabel kinerja auditor dengan nilai *mean* sebesar 19.75 dengan minimum sebesar 7 dan maximum sebesar 30 kemudian *std. deviation* sebesar 5.849.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

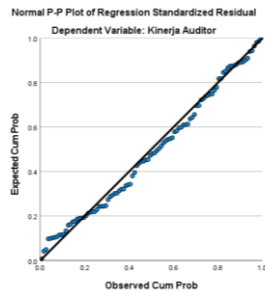
Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk



mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil pengolahan SPSS untuk pengujian normalitas.

Gambar 1. Histogram

Gambar 1. Histogram yang menunjukkan pola lonceng simetris, dengan puncak tunggal di tengah, mengindikasikan normalitas.



Gambar 2. P-P Plot

Gambar 2. data berdistribusi normal disebabkan titik-titik pada plot P-P akan mengikuti garis diagonal.

Tabel 2. Kolmogorov Smirnov

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d

Tabel 2 menunjukkan nilai signifikan 0,200 > 0,05. sehingga dapat disimpulkan terjadi distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas yaitu:

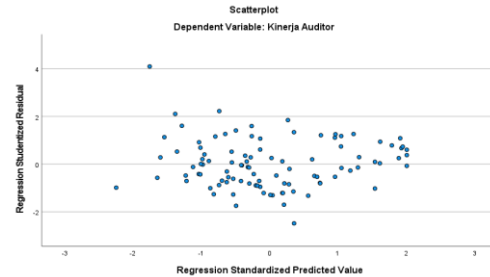
Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Independensi	.780	1.282
Good Corporate Governance	.747	1.338
Gaya Kepemimpinan	.259	3.866
Etika Profesi	.224	4.464

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,1 sedangkan nilai VIF untuk variabel bebas < 10 berarti kondisi ini dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varians dari error term (residual) dalam model regresi tidak konstan untuk semua pengamatan. Ini berarti sebaran residual tidak sama, dan seringkali lebih besar untuk nilai-nilai variabel independen yang lebih besar.



Gambar 3. Scatterplot

Gambar 3. Titik-titik menyebar secara acak tanpa pola yang jelas, maka menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

	X1	X2	X3	X4
Sig. (2-tailed)	.348	.942	.435	.375

Tabel 4 bahwa nilai signifikan > 0.05 (0.348, 0.942, 0.435 dan 0.375) Dengan demikian dari hasil uji *Glejser* dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Model Penelitian

Regresi berganda adalah sebagai berikut

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1.833	2.322
Independensi	.166	.080
Good Corporate Governance	.147	.060
Gaya Kepemimpinan	.011	.119
Etika Profesi	.318	.136

$$Y = 1.833 + 0.166 X_1 + 0.147 X_2 + 0.011 X_3 + 0.318 X_4 + e$$

Nilai konstanta sebesar 1.833 yang menunjukkan variabel independensi, *good corporate*

governance, gaya kepemimpinan, dan etika profesi dianggap nol (0) maka kinerja auditor sebesar 1.833. Apabila independensi mengalami peningkatan 1% berarti kinerja auditor mengalami peningkatan sebesar 0.166. Apabila *good corporate governance* mengalami peningkatan 1% berarti kinerja auditor mengalami peningkatan sebesar 0.147. Apabila gaya kepemimpinan mengalami peningkatan 1% berarti kinerja auditor mengalami peningkatan sebesar 0.011. Apabila etika profesi mengalami peningkatan 1% berarti kinerja auditor mengalami peningkatan sebesar 0.318.

Koefisien Determinasi

Determinasi hasil yaitu:

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.645 ^a	.415	.391

Tabel 6 Kinerja Auditor yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independensi, *good corporate governance*, gaya kepemimpinan, dan etika profesi sebesar 39,1% sedangkan sisanya sebesar 60,9 % (100- 39,1) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian hipotesis menggunakan pengujian F adalah:

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
Regression	16.875	.000b

Tabel 7 dilihat dari nilai Fhitung (16,875) > F tabel (2,47) dan probabilitas signifikansi 0,000 < 0,05, berarti bahwa H₅ diterima dengan isi hipotesis independensi, *good corporate governance*, gaya kepemimpinan, dan etika profesi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP kota Medan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis menggunakan pengujian t adalah:

Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	.789	.432
Independensi	2.069	.041
Good Corporate Governance	2.436	.017
Gaya Kepemimpinan	.095	.924
Etika Profesi	2.328	.022

Hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai thitung (2.069) > ttabel (1.985) dan signifikan 0,041 < 0,05, berarti bahwa H₁ diterima independensi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP kota Medan. Hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai thitung (2.436) > ttabel (1.985) dan signifikan 0,017 < 0,05, berarti bahwa H₂ diterima yaitu *good corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP kota Medan. Hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai thitung (0.095) < ttabel (1.985) dan signifikan 0,924 < 0,05, berarti bahwa H₃ ditolak yaitu Gaya Kepemimpinan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada KAP kota Medan. Hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai thitung (2.328) > ttabel (1.985) dan signifikan 0,022 < 0,05, berarti bahwa H₄ diterima yaitu Etika Profesi secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada KAP kota Medan.

Pembahasan

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian hipotesis memperoleh independensi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP kota Medan. Hasil penelitian ini Angraeni dan Kuntadi (2024) bahwa independensi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor. Arini, dkk.,

(2023), independensi auditor merupakan suatu sikap kejujuran seorang auditor untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan kesungguhan hati agar menghasilkan kinerja yang maksimal dan tinggi. Auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetapi juga harus menghindari hal-hal yang dapat mengakibatkan independensinya diragukan masyarakat. Sikap mental independen auditor menurut masyarakat inilah yang tidak mudah diperoleh oleh auditor.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian hipotesis memperoleh good corporate governance secara parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP kota Medan. Hasil penelitian ini Wahyudi (2022), good corporate governance secara parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor. Menurut Hasanuddin (2020) Konsep good governance dapat didefinisikan sebagai serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. Dengan demikian agar good governance tercipta maka harus ada keterlibatan dan kesungguhan dari berbagai pihak (internal maupun eksternal perusahaan). Baik dalam pengelolaan perusahaan adalah pada dasarnya suatu sistem dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan, terutama dalam arti sempit antara pemegang saham dan perusahaan.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian hipotesis

memperoleh gaya kepemimpinan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP kota Medan. Hasil penelitian ini Marliana (2024), gaya kepemimpinan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Gaya kepemimpinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini dapat dikarenakan bagaimanapun gaya memimpin seorang atasan tidak akan memiliki pengaruh yang berarti terhadap kinerja seorang auditor, karena kualitas kerja auditor merupakan tanggung jawab individual seorang auditor berdasar etika dan profesionalisme yang telah menjadi suatu pedoman sebagai seorang auditor.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian hipotesis memperoleh etika profesi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP kota Medan. Hasil penelitian ini Solehah et al., (2023). bahwa etika profesi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor. Etika dapat berpengaruh secara positif pada kinerja Auditor. Auditor yang mematuhi kode etik profesi Institut Akuntan Publik Indonesia akan lebih mudah untuk mendapat kinerja yang memuaskan bagi dirinya sendiri maupun kliennya. Hal ini penting untuk menjaga kualitas dan integritas profesi auditor Auditor yang beretika akan lebih mudah untuk menghasilkan audit yang berkualitas dan terpercaya. Hal ini penting untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan publik pada profesi seorang auditor.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian bahwa Independensi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP kota Medan. Good corporate

governance secara parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP kota Medan. Gaya Kepemimpinan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada KAP kota Medan. Etika Profesi secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada KAP kota Medan. Independensi, *good corporate governance*, gaya kepemimpinan, dan etika profesi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP kota Medan. Saran dalam penelitian adalah untuk meningkatkan independensi auditor meliputi rotasi auditor, penerapan standar etika yang ketat, pengawasan regulasi, dan menghindari hubungan yang terlalu dekat dengan klien. Untuk meningkatkan *good corporate governance* auditor harus fokus pada pengembangan profesional. Untuk meningkatkan etika profesi beberapa tindakan, seperti meningkatkan pemahaman tentang kode etik, menjaga integritas dan objektivitas, menjaga kerahasiaan informasi, dan terus belajar serta memperbarui pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Sayuti, A., & Annisa, A. (2023). Dampak Independensi, Struktur Audit Dan Konflik Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 31-50.
- Angraeni, D., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Profesi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(4).
- Arini, P. R., & Yandra, F. (2023). Pengaruh tekanan klien dan rotasi audit terhadap independensi auditor: Pendekatan eksperimen. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1475-1485.
- Aris, Wardana, Made Aris dan Ariyanto, Dodik. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.
- Budi Setya Nusa, I. (2020). Pengaruh Independensi, Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 768-780.
- Daniri, M. A. (2018). Good Corporate Governance, Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia. Jakarta: PT Ray Indonesia.
- Putri, P. S., & Juliarsa, G. (2023). Pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor terhadap kinerja audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 41-58.
- Griffin, Ricky. W. (2021). Manajemen edisi 7 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Google Playstore. (2023). Rating dan Review Aplikasi DANA Dompot Digital. Indonesia
- Heri, D. K. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Pengendalian Internal, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Satuan Kerja Auditor Internal Bank Umum di Jakarta)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Marilina, D. (2024). Pengaruh independensi auditor dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Unilak*

- Prambowo, E. S., & Riharjo, I. B. (2020). Pengaruh independensi, profesionalisme, dan etika profesi auditor terhadap kinerja auditor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(11).
- Putri, A. P., Zalukhu, Z., Evelyn, E., & Sianipar, E. M. (2021). Pengaruh kecerdasan intelektual, etika profesi, kelebihan peran, gaya kepemimpinan terhadap kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 1183-1198.
- Rahmat, M. A. A., Prihatni, R., & Khairunnisa, H. (2022). Pengaruh Etika Profesi, Profesionalisme, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 265-288.
- Soleha, W. W., Yantiana, N., & IKhsan, S. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Consumer Cyclical. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 8(4), 742-749.
- Solehah, S., Hidayah, N., Layli, M., & Ariyani, A. D. (2023). Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme, Gaya Kepemimpinan dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Auditor pada Kantor BPKPAD Bantul. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 8(01), 64-76.
- Tuanakotta, T.M. (2019). Akuntansi forensik dan audit investigatif. Salemba Empat. Jakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2019). Audit kecurangan dan akuntansi forensik. Jakarta: Harvarindo.
- Wahidi, U., Hardi, H., & Safitri, D. (2020). Pengaruh independensi, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor: komitmen organisasi sebagai mediasi. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 1(2), 218-238.
- Wahyudi, G., & Qintharah, Y. N. (2022). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Risiko Audit, Dan Keahlian Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 8(1), 96-114.
- Wahyudi, I., & Aryati, T. (2022). Pengaruh independensi, objektivitas, pemahaman good corporate governance dan etika profesi terhadap kinerja auditor. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 803-818.
- Wibowo, L. O., Akram & Widiastuti, E. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja auditor. *Aset*, 6, 63–74.